

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan teknik studi kasus (*chase study*) dan mengenakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat atau populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan, sumber data adalah subyek dimana data dapat di peroleh dilapangan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang perlu diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti waka kurikulum guru akidah akhlak dan siswa-siswi MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-

¹ Lina Maulida Chusna, Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabutaen Kudus tahun Ajaran 2014/2015, hlm.30.

literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang di berikan kurang memadai.²

C. Lokasi Penelitian.

Yang menjadi fokus dalam peneltian ini adalah implementasi pengembangan kurikulum pembelajarn pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Di dalam sebuah penelitian kualitatif terdapat beberapa aspek yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yang meliputi aspek tempat (*pleace*), pelaku atau subjek (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang ketiga- tiganya berinteraksi secara sinergis.³

1. Lokasi (*place*)

Penelitian dalam penelitian ini mengambil lokasi di MTS NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

2. Subjek penelitian (*actor*)

Sementara yang menjadi subyek penelitian pada khususnya adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Tetapi tidak terlepas dari informan yang lain, yaitu kepala sekolah, dan teman sebaya, serta karyawan guna melengkapi data yang di perlukan.

3. Aktivitas (*activity*)

Yang menjadi sorotan dalam sorotan skripsi ini adalah implementasi pengembangan kurikulum pembelaran pada mata akidah akhlak.

² Nasirotul Laily, Implementasi Kurikulum 2013 Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak bagi Siswa Kelas VII Dimadrasah Tsanawiyah Negeri Batu, hlm, 57.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, 2013, hlm. 285.

D. Instrumen penelitian

Instrument Penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur atau menangkap fenomena-fenomena yang di teliti (fenomena alam atau sosial .karena penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif (*naturalistic inquiry* atau inkuiri alamiah) maka pencarian data data alamiah lebih banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data.peneliti merupakan instrument atau kunci atau Instrument yang paling utama dalam penelitian kualitatif (*the reseacher is the key instrumen*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Pengamatan observasi.

Nasutian (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant obserfation*) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt obserfation dan covert obserfation*).

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari- hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penilaian. Sambil melakukan pengamatan,

⁴ Sugiyono. *Op. cit*, hlm, 310.

peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini. maka data yang di peroleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan⁵

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*. atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu

⁵ Sugiyono, *Op. cit*, hlm. 313

dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.⁶

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data yang valid tentang pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran pengarah. Peneliti melakukan proses wawancara dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran sejarah, dan siswa wawancara dengan kepala sekolah untuk di ketahui bagaimana kebijakan pelaksanaan pembelajaran disekolah. Wawancara dengan guru dalam bentuk diskusi lepas untuk mengetahui serta mencari berbagai solusi terkait dengan pembelajaran akidah akhlak. Wawancara dengan siswa dilakukan guna mengetahui, menangkap bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran pengarah diri.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur artinya responden mendapat kebebasan dan mendapat kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan prasaannya tanpa di atur ketat oleh peneliti. Dalam hal ini subjek yang dijadikan responden penelitian adalah kepala sekolah, guru mapel akidah akhlak dan siswa kelas VIII.

3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil

⁶ Sugiyono, *Op. cit*, hlm. 194.

atau hukum-hukum. dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotetisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima. baik mendukung maupun yang menolng hipotetis tersebut. sedang dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotetis secara tajam.⁷ Melalui dokumentasi, semua bukti-bukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, seperti arsip-arsip tentang catatan kepribadian peserta didik, foto- foto saat terjadinya proses penerapan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran akidah akhlak yang ada di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

4. Teknik Pengambilan Sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini. misalnyan orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁸

⁷ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, PT Rinerika Cipta, Jakarta, hlm. 181.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung. 2013, hlm, 300.

F. Uji keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Karena manusialah yang dapat menangkap dan mengungkap makna dengan tepat. Karena itu dalam penelitian kualitatif dalam peneliti dipersyaratkan untuk memiliki kompetensi kualitatif agar dapat melakukan penelitian dengan baik, khususnya untuk pengumpulan data. Agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dilakukan oleh peneliti, maka yang di periksa adalah keabsahan datanya. Dalam penelitian kualitatif. Instrument utamanya adalah manusia, karena manusialah yang menangkap makna dengan tepat, karena itu dalam penelitian kualitatif agar dapat melakukan penelitian dengan baik, khususnya untuk pengumpulan data. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁹

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini juga dapat di capai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu atau bisa di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu ada 4 triangulasi sebagai teknik pemeriksaaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

⁹ Margono. *Op. cit.* hlm, 366.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.¹⁰

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda

c) Triangulasi Waktu

waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang *dikumpulkan* dengan teknik wawancara di pagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

¹⁰ Margono. *Op. cit.*, hlm, 373.

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ini menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹¹

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Merupakan upaya untuk mentransfer atau memanfaatkan hasil penelitian untuk menjelaskan fokus yang sama pada lokasi yang berbeda atau tempat yang baru. Ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk transfer ini yaitu adanya kemiripan konteks penelitian.

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

Fokusnya adalah proses penelitian. Uji ini merupakan pemeriksaan lengkap, mendalam, dan rinci terhadap proses penelitian terkait dengan prosedur, tahapan dan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Terkait dengan konsep intersubjektivitas penelitian kualitatif. Ada keharusan peneliti mendiskusikan dan membangun kesepakatan dengan para partisipan yang diteliti sehubungan dengan hasil atau temuan penelitian. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu para partisipan.

Uji keabsahan data yang diuraikan di atas merupakan kelengkapan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian kualitatif. Ada keharusan untuk dilakukan sebagai penjamin keterpercayaan proses hasil penelitian. Bila uji ini tidak dilaksanakan

¹¹ *Ibid.* hlm. 374.

dan di penuhi maka proses dan hasil penelitian pastilah diragukan dan kurang berterima.

Keseluruhan karakteristik yang dijelaskan di atas dengan sangat jelas dengan menunjukkan apa itu penelitian kualitatif dan bagaimana cara kerjanya. Secara keseluruhan inilah karakteristik penelitian kualitatif.¹²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan dan dapat di rumuskan hipotetis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Metode analisis data yang di gunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki. Dengan demikian analisis ini di lakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu di analisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang di gunakan berasal dari wawancara dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang di lakukan. Kemudian agar data yang di peroleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan di tempuh dua langkah utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang di kerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan di kerjakan terus- menerus sehingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, pelaku pendidikan dan

¹² Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2013. hlm. 110.

masyarakat di pilah-pilah dan di fokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru di peroleh. Data ini di analisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu

Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah di peroleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langka-langka analisa data yang di atas, yaitu :

- a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang di peroleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - b. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai data yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
 - c. Dari data yang telah di kategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum yang terkait dengan rumusan masalah.¹³
3. Adapun Tujuan dari Metode Deskriptif ini adalah Sebagai Berikut:
 - a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
 - b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data- data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
 - c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat koparasi.

¹³ Nasirotul laily, Implementasi Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Akidah Akhlak bagi siswa Kelas VII Dimadrasah Tsanawiyah Negeri Batu, hlm, 59.